

**POTRET PETUALANGAN NOVEL ANAK-ANAK MERAPI
KARYA BAMBANG JOKO SUSILO
KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA**

Oleh:

Okta Mahendra¹, Yasnur Asri², Nurizzati³

Program Studi Sastra Indonesia

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Padang

Email: Oktabringer@yahoo.co.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the portrait of adventure the novel that take place in the Children's Merapi Joko Susilo Bambang bouquet of. This research is a qualitative study using descriptive methods, technical content analysis. The data of this study is the portrait of a character in a novel of adventure Kid trim work Joko Susilo Bambang trace elements based characterizations. Based on the research results that the main character in search of adventure father destroyed by the eruption of Mount Merapi in Yogyakarta. Adventures of main character portraits and adventure events that occurred when Father the search.

Kata kunci: *Potret petualangan*

A. Pendahuluan

Karya sastra merupakan wujud cerminan dari kehidupan masyarakat. Cerita yang dibangun dalam sebuah karya sastra (novel, puisi, drama) adalah gambaran dari lingkungan masyarakat yang ada. Oleh sebab itu, sastra tidak dapat dilepaskan dari sistem budaya dan masyarakat, keduanya memberikan

pengaruh pada proses kreatif penciptaan setiap karya sastra tersebut. Ada semacam potret sosial yang bisa ditarik dari karya sastra. Oleh sebab itu, kebanyakan unsur-unsur dalam karya sastra bersifat sosial, yaitu norma-norma yang biasa tumbuh dalam masyarakat, seperti, ideologi, agama, politik, budaya, hukum dan sebagainya

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen dan bermacam-macam kesusastraan daerah lainnya. Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial yang tercakup di dalamnya masalah potret petualangan.

Novelis Indonesia telah banyak menghasilkan karya dalam bentuk novel. Salah satunya adalah Bambang Joko Susilo. Bambang Joko Susilo lahir di Sragen, Jawa Tengah, 1964. Karangannya pertama kali muncul di koran *Sinar Harapan* tahun 1980 dalam ruang "Mari Mengarang". Waktu itu dia duduk di kelas 1 SMP. Sebagai honorium untuk tulisannya itu ia mendapat kiriman hadiah 3 buku cerita anak dari Kak Sinar. Sejak itulah ia menyukai dunia karang-mengarang. Tulisannya pernah menghiasi harian lokal maupun nasional. Lebih dari 100 judul buku telah dihasilkan. Kebanyakan cerita anak berupa novel, kumpulan cerpen, cerita bergambar, dongeng, yang diterbitkan dari buku (Balai Pustaka, Grasindo, Mizan, Zikrul Hakim, Republika, Restu Agung, dan sebagainya). Tahun 1997, pengarang yang pernah bekerja jadi wartawan dan kuliah di Sekolah tinggi Publistik Jakarta Jurusan jurnalistik ini mendapat kesempatan mengikuti pelatihan penulisan cerita anak yang diadakan pusat Perbukuan Depdikbud, Cerita-cerita ini dimuat beberapa media massa, seperti: *Sinar harapan, Suara PeMbaharuan, Mutia Minggu, Republika, Nova, Pelita, Warta Kota, Majalah Hai, Amanah, Famili, Horison dan Anak-Anak Merapi II* (Republika Penerbit, 2010).

Novel merupakan sebuah totalitas keseluruhan yang bersifat artistik, artinya novel memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar dan sudut pandang. Unsur intrinsik adalah segala macam yang ada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya: pengarang, tanggapan pembaca dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Setiap pembaca akan menghasilkan sudut pandang terhadap novel yang mereka baca, baik tentang penokohan, norma-norma yang ada di dalam novel. Pandangan tersebut tidak sama antara pembaca yang satu dengan pembaca lainnya, walaupun beberapa pembaca telah membaca satu novel yang sama. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan untuk menelaah atau meneliti novel "*Anak anak Merapi*" secara langsung. Analisis novel ini dilihat dari kajian sosiologi sastra. Dalam novel ini memberikan cerminan materi penulisan yang baik, maupun komposisi

Novel ini bercerita tentang potret petualangan anak yang berusaha mencari Bapak mereka yang hilang akibat letusan Gunung Merapi di Yogyakarta. Petualang adalah kata yang sering kita dengar di dalam kehidupan kita. Menurut Holmes (dalam buku Petualangan Sherlock Holmes) petualangan adalah sesuatu pengalaman yang baik, suatu pengalaman yang beresiko, perjalanan yang menantang, sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang berbahaya dan hebat, sesuatu yang mengejutkan diluar perkiraan. Petualang merupakan suatu kegiatan travelling yang tujuannya adalah mencari tantangan. Petualang lebih mengedepankan uji fisik dan mental, kecerdasan dalam berpikir dan kecepatan mengambil keputusan. Atau secara teoritisnya menguji diri sendiri dalam bentuk perjalanan yang menempuh resiko (tidak semua orang sanggup). Aktifitas petualang lebih di akui jika memiliki suatu bukti baik dokumentasi atau

sesuatu yang bisa membuktikan kalau kita telah melakukan petualangan tersebut.

Novel ini bercerita tentang potret petualangan anak yang berusaha mencari Bapak mereka yang hilang akibat letusan Gunung Merapi di Yogyakarta. Petualang adalah kata yang sering kita dengar di dalam kehidupan kita. Menurut Holmes (dalam buku Petualangan Sherlock Holmes) petualangan adalah sesuatu pengalaman yang baik, suatu pengalaman yang beresiko, perjalanan yang menantang, sesuatu yang tidak biasa, sesuatu yang berbahaya hebat, sesuatu yang mengejutkan diluar perkiraan. petualang merupakan suatu kegiatan travelling yang tujuannya adalah mencari tantangan. petualang lebih mengedepankan uji fisik dan mental, kecerdasan dalam berpikir dan kecepatan mengambil keputusan. Atau secara teoritisnya menguji diri sendiri dalam bentuk perjalanan yang menempuh resiko (tidak semua orang sanggup). Aktifitas petualang lebih di akui jika memiliki suatu bukti baik dokumentasi atau sesuatu yang bisa membuktikan kalau kita telah melakukan petualangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potret petualangan tokoh dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Mendeskripsikan petualangan tokoh utama dan peristiwa-peristiwa petualangan dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo.

Novel merupakan sebuah totalitas keseluruhan yang bersifat artistik, artinya novel memiliki bagian atau unsur-unsur yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Unsur-unsur yang dimaksud adalah unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang terdapat dalam karya sastra itu sendiri seperti tema, amanat, alur, penokohan, latar dan sudut pandang. Unsur intrinsik adalah segala macam yang ada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya: pengarang, tanggapan pembaca dan tata nilai yang dianut masyarakat.

Semi (1988:35), menyatakan novel sebagai salah satu karya sastra secara garis besar dibagi atas dua bagian : (1) struktur luar (ektrinsik) dan (2) struktur dalam (Intrinsik). Struktur luar adalah segala macam unsur yang berada di luar karya sastra tersebut. Sedangkan struktur dalam adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut, seperti alur, latar, penokohan sudut pandang dan gaya bahasa, serta tema dan amanat.

Analisis struktural karya sastra dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur instrinsik fiksi yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 1995:37). Berdasarkan pendapat tersebut, dalam analisis struktural hanya memaparkan unsur instrinsiknya saja. Unsur instrinsik tersebut yaitu, alur, penokohan, latar, tema dan amanat dan sudut pandang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra, serta menggunakan metode deskriptif. Menurut Semi (1993:23) metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan tidak menggunakan angka-angka tetapi ke dalam penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang sedang dikaji secara *content analysis*. *Content analysis* atau kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif (Moleong, 2005:179).

Data penelitian adalah unsur novel yang mendalami hakikat petualangan, seperti alur, penokohan dan latar. dalam novel *Anak-anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Gambaran dalam novel adalah potret kehidupan kakak beradik yang berusaha mencari Bapak mereka yang hilang akibat letusan gunung Merapi di wilayah Yogyakarta..

Sumber datanya dalam penelitian ini adalah novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo penerbit Republika, 2011, jumlah halamannya terdiri dari 227 halaman.

Subjek dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh lembaran format inventarisasi data. Format tersebut berguna untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah yang menjurus pada potret petualangan. Peneliti berperan sebagai alat utama penelitian.

Metode dan Teknik pengumpulan data dapat di melalui serangkaian kegiatan sebagai berikut: (1) membaca dan Memahami dengan seksama Novel *Anak Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara keseluruhan mengenai cerita yang disampaikan (2) menandai setiap kutipan Novel *Anak Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo yang mendukung potret petualangan (3) mencatat Peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan potret petualangan dalam Novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo (4) menginventarisasikan data yang berhubungan dengan potret petualangan dengan cara membuat catatan kutipan yang berhubungan dengan masalah potret petualangan yang digambarkan dalam Novel *Anak Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo sebagai bukti dalam pengambilan kumpulan tentang potret petualangan dalam novel tersebut.

Teknik Pengabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uraian rinci." Hal ini dilakukan dengan mengutip beberapa bagian dari Novel *Anak Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo". Menurut Moleong (2005:338) teknik rinci ini menuntut peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraian itu dilakukan seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian itu diselenggarakan.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan struktur novel *Anak Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo, sehingga struktur cerita, struktur tokoh, dan struktur latarnya dapat

digambarkan secara jelas (2) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang digunakan (3) menginterpretasikan data, dan (4) melaporkan hasil penelitian.

C. Pembahasan

a. Petualangan Tokoh Utama

Tokoh utama yaitu tokoh yang tergolong penting dan ditampilkan terus menerus sehingga merasa mendominasi sebagian besar cerita. Sedangkan tokoh tambahan yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita, dan itu pun mungkin dalam porsi yang relatif pendek. (Nurgiyantoro, 1995:176). Tokoh yang berperan sebagai tokoh utama dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo adalah: Yudistira, Bimo, dan Juno dan tokoh tambahan yaitu Pak Widodo, Lek Setiawan, Mbah Jambrong, Gimok, dan Rukmi.

Awal mulanya petualangan ketika Yudistira diajak pamannya Lek Setiawan melihat kebun dan rumahnya di sekitar daerah gunung Merapi. Yudistira dan Bimo diajak Lek Setiawan. Dengan niat yang tulus serta do'a, terbukanya jalan untuk mencari Pak Widodo, awal pencarian mereka ketika Bimo terjatuh dari tebing, melihat hal tersebut Yudistira menyelamatkan adiknya, tanpa disengaja Yudistira menyentuh benda keras. Disini terbukti pada teks berikut.

Jangan nak ke atas, Pak'e! Jangan naik keatas! Amat berbahaya! Amat berbahaya!!" Juno berteriak-teriak mengingatkan Bapak (AAM, 2011 :5).

Petualangan demi petualangan mereka lalui, semangat tidak akan pudar dan tak ada rasa takut demi mencari sesosok Bapak yang mereka cintai. di tengah Perjalanan pun mereka diserang harimau buas dengan kuku-kuku dan gigi-giginya yang tajam. Melihat kakaknya dalam keadaan bahaya dengan keberanian ia langsung menerjangnya dengan tendangan yang mengarah ke tubuhnya, Yudistira pun selamat dari ancaman harimau tersebut.

“Binatang itu berdiri dan kembali mengaum, dan Bimo sudah siap menghadang serangan balik harimau itu, bahkan ia sudah siap juga melancarkan tendangan berikutnya. Anehnya, binatang buas itu tiba-tiba mundur ke belakang secara perlahan sambil mendengus-dengus, lalu lari menjauhi mereka dan kembali masuk ke dalam hutan” (AAM, 2011: 188).

b. Peristiwa-Peristiwa Petualangan

Yudistira, Bimo dan Juno mulai memikirkan Bapaknya. Kehilangan orang terkasih merupakan hal yang menyedihkan bagi siapapun. Apalagi kehilangan seorang Bapak sosok panutan dan pelindung bagi anak-anak seperti Yudistira, Bimo dan Juno. Mereka terus terpisah dari Bapaknya saat bencana letusan gunung Merapi melanda desa mereka.

Upaya para sukarelawan untuk menemukan Pak Widodo tak jua menunjukkan hasil. Kekhawatiran dan kerinduan yang mendalam mengantarkan Yudistira dan Bimo pada petualangan mencari keberadaan Bapak mereka, melewati desa dan daerah berbahaya, menyusuri hutan, sampai menghadapi ancaman serangan harimau. Peristiwa-peristiwa petualangan tokoh pencarian Bapak mereka yang hilang akibat letusan gunung Merapi tanggal 26 Oktober 2011 membuat peristiwa petualangan tokoh utama dalam pencarian Bapak mereka.

Yudistira, Bimo dan Juno malamnya tidak bisa tidur memikirkan Bapaknya. Seandainya pun tertidur, itu karena saking mengantuk dan lelahnya. Tapi apa yang dapat mereka perbuat kecuali berdoa memohon keselamatan dan petunjuk dari Yang Maha Kuasa. Doa Yudistira dan Bimo pun dikabulkan oleh tuhan, usaha mereka untuk mencari Pak Widodo pun dimulai pada pagi hari ketika Lek Setiawan, paman mereka berencana ingin menengok rumah dan kebun salaknya di Desa pakem.

Ketika diperjalanan kemudian memanjat tebing menyusul Bimo, Yudstira menyusulnya, namun apa yang terjad Bmo terjatuh dan meluncur kebawah, Ia

langsung menerjunkannya ke air untuk menyelamatkan Bimo, berikut kutipannya:

“Aku tidak apa-apa, kang. Aku tidak apa-apa!, kata Bimo ketika Yudistira berusaha menarik tubuhnya ke tepi. Tidak perlu cemas, dan tidak perlu panik. Ini hanya hujan biasa jangan takut. Tambah Bimo lagi berusaha menenangkan kakaknya. Air sungai itu memang tidak begitu dalam, tapi baju kedua anak itu basah kuyup dibuatnya” (AAM, 2011: 196).

Peristiwa-peristiwa yang lain yang terjadi ketika bertualang, ketika Bimo terjatuh dan masuk dalam sungai Bimo menemukan motor Bapak di sana, Mereka menemukan sebuah motor di dasar sungai, sebuah harapan besar menghampiri mereka. Berikut kutipannya.

“Tuhan telah menuntun kita langkah kita. Aku yakin, itu pasti motor Bapak, kata Yudistira”.

“Benar. Mungkin ia kehilangan kendali sehingga motornya tiba-tiba berbelok-belok arah, Bimo ikut mendukung pendapat kakaknya. Turunya debu Merapi pasti menghalangi pandangan matanya dan menambah kegugupannya. Dan tanpa sadar ia menyusuri jalanan berumput di hutan dan akhirnya masuk jurang! Lanjut Bimo” (AAM, 2011: 198).

Dalam perjalanan yang melelahkan akhirnya Yudistira dan Bimo menemukan Bapak mereka yang telah diselamatkan oleh Mbah Jembrong. Bapaknya dalam kondisi sekarat betapa sedihnya hati mereka, dan seketika itu tangis kedua anak itu pecah setelah melihat kondisi Bapak yang teramat mengenaskan. Ternyata tidak tulang kaki dan punggungnya saja yang patah, tapi juga rahangnya.

Pak Widodo kemudian di bawa ke rumah sakit dan di obati beberapa hari Namun Tuhan berkehendak lain, sebelum Pak Widodo menghembuskan nafas terakhir ada pesan yang terkandung dalam perkataan Pak Widodo kepada Yudistira. Berikut kutipannya:

“Jaga..ja..ga....Mak-mu.... dan adik-adikmu..... baik-baik, ya? Akhirnya terdengar juga suara itu, serak, terputus-putus, dan nyaris tidak terdengar. “Engkau harus tabah.....kuat. Jujurlah dalam berbuat, dan.....terus dalam melangkah! Tambah Bapak dengan suara terputus-putus pula. Setelah itu Bapak kembali terdiam. Itu mengeluarkan kata-kata itu saja Bapak seolah mengeluarkan seluruh sisa-sisa tenaga yang dimilikinya. Alangkah payah nampaknya” (AAM, 2011: 216).

Namun Tuhan berkehendak lain Bapak telah kembali dengan tenang dan hadirat Illahi sejak subuh tadi. Bu Widodo dan anak-anaknya berdiri tepaku. Mulut mereka seketika membisu. Mereka seakan tidak percaya mendengar kabar itu. Yudistira tidak bisa berkata apa-apa, hanya tangisan yang keluar.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap Potret Petualangan dalam novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Maka terdapat petualangan tokoh utama dan peristiwa-peristiwa petualangan. Tokoh utama yang sering ditampilkan terus menerus adalah Yudistira, Bimo, dan Juno. Dalam Petualangan tokoh utama Yudistira, Bimo, dan Juno sangat merindukan Bapak mereka, sampai mereka nekat mencari bapak mereka yang hilang akibat letusan gunung Merapi. Rintangan, demi rintangan mereka lalui, walaupun pada akhirnya Bapak mereka ditemukan dalam keadaan parah. Peristiwa-peristiwa petualangan dimulai dari awal pencarian bapak mereka sampai melakukan petualangan nekat, namun tak disangka petualangan mereka tak sia-sia, mereka menemukan bapak mereka. Berbagai bentuk petualangan mereka lalui, kekhawatiran dan kerinduan yang mendalam mengantarkan Yudistira dan Bimo melewati desa dan daerah berbahaya sampai ancaman serangan harimau.

Novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo menarik untuk diteliti karena tokoh mengalami petualangan tokoh yang menarik yang

ditampilkan oleh pengarang serta dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan berguna untuk memberi gambaran tentang Potret Petualangan terhadap pembaca dan peneliti lainnya, sebagai berikut: (1) penelitian ini diharapkan agar dapat memberi motivasi bagi pembaca dan peneliti berikutnya untuk memperkaya pengalaman (2) penelitian ini diharapkan dapat memicu untuk mengadakan penelitian terhadap karya sastra lain, terutama Potret Petualangan di dalam novel (3) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang Potret Petualangan terhadap kehidupan masyarakat (4) penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Potret Petualangan di dalam novel.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Yasnur Asri, M.Pd dan pembimbing II Dra. Nurizzati, M.Hum.

Daftar Rujukan

- Bonifasiusdanang.blogspot.com/2012/09/bepertualang.html?m=. diunduh pada tanggal 2 februari 2013.
- Hasanuddin WS., Muhandi. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantono, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Sherlock, Holmes, 2012. *Petualangan Sherlock holmes*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.